

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Leucaena glauca BENTH merupakan tanaman asli dari benua Amerika. Sejak lama *Leucaena glauca* BENTH diimpor ke Jawa dan di daerah ini dibudidayakan mulai dari dataran rendah sampai 1500 m di atas permukaan laut.

Di Indonesia, *Leucaena glauca* BENTH dikenal dengan nama petai cina. Dalam bahasa Sunda dikenal dengan nama peuteuy selong, dalam bahasa Jawa dikenal sebagai lamtara. Oleh penduduk, *Leucaena glauca* BENTH ditanam karena polongnya dapat dimakan dan berguna bagi industri. Selain untuk dimakan dan industri, *Leucaena glauca* BENTH dapat digunakan sebagai antelmintik. (Heyne,1987)

Antelmintik atau obat cacing ialah obat yang digunakan untuk memberantas atau mengurangi cacing dalam lumen usus atau jaringan tubuh. Ascariasis adalah penyakit yang disebabkan karena adanya atau masuknya cacing *Ascaris* sebagai parasit didalam tubuh manusia (infestasi). Parasit dapat berbentuk tumbuhan atau binatang yang hidup pada tubuh, dimana mereka merampas makanan yang kita perlukan. (www.bdgadventisthospital.org).

Ascaris biasanya berkembang lebih cepat pada daerah-daerah lembab dan dimana kebersihan masih diabaikan. Terutama bila seseorang buang air besar sembarangan, telur cacing pada kotoran manusia dapat masuk ke dalam mulut orang lain. *Ascaris* yang hidup dalam tubuh seseorang sangat merugikan karena mereka mengurangi gizi yang dibutuhkan tubuh, mengurangi daya tahan tubuh terhadap penyakit lain, selain itu *Ascaris* dapat berpindah ke organ lain dalam tubuh, misalnya *Ascaris* dapat bermigrasi sehingga menimbulkan sumbatan pada saluran empedu.

Meski Ascariasis tidak sampai mengakibatkan kematian, namun dalam jangka panjang dapat menurunkan derajat kesehatan seorang penderita. Gangguan ini pada anak-anak usia sekolah mengganggu kemampuan belajar, dan pada orang dewasa mengganggu produktivitasnya

Tindakan pencegahannya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan perorangan masing-masing. Tindakan pengobatan yaitu dengan memberikan obat cacing yang umum beredar di masyarakat. Tetapi di daerah terpencil biasanya daya beli masyarakat terbatas, sedangkan tanaman obat seperti *Leucaena glauca* BENTH mudah diperoleh dan banyak ditanam di halaman rumah. Karena itu tidak ada salahnya jika mencoba memanfaatkan obat-obat tradisional yang ada. Misalnya penggunaan *Leucaena glauca* BENTH sebagai salah satu terapi alternatif terhadap Ascariasis.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah *Leucaena glauca* BENTH (petai cina) mempunyai efek antelmintik terhadap *Ascaris*?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efek antelmintik dari *Leucaena glauca* BENTH.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai obat tradisional Indonesia, dalam hal ini khususnya khasiat *Leucaena glauca* BENTH sebagai antelmintik.

1.4.2.Kegunaan Praktis

Leucaena glauca BENTH sebagai obat antelmintik alami diharapkan memiliki efek samping obat yang lebih sedikit dan harga yang lebih murah daripada obat sintetik.

1.5.Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Leucaena glauca BENTH mengandung zat aktif yaitu leucanol yang dapat melumpuhkan dan membunuh *Ascaris*.(Perry.,1980).

Leucanol berefek melumpuhkan dan membunuh *Ascaris* yaitu dengan cara menghambat sintesa protein dan asam nukleat sehingga kutikula yang merupakan kerangka hidrostatik yang berfungsi mengatur gerakan , proses makan dan defekasi tidak mampu bekerja sehingga *Ascaris* paralisis lalu mati.

Hipotesis penelitian: *Leucaena glauca* BENTH mempunyai efek antelmintik.

1.6.Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental laboratorium dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan hewan coba cacing *Ascaris suum* jantan dan betina.

Penelitian ini dibagi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 40 ekor cacing.

Data yang diukur adalah jumlah cacing hidup, paralisis dan mati.

Analisis Data yang terkumpul secara statistik non parametrik Chi Kuadrat.

1.7.Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Farmakologi dan Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung mulai bulan Februari-Juni 2003.